MUSYTARI
ISSN : 3025-9495

Neraca Manajemen, Ekonomi
Vol 22 No 1 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

ANALISA PELUANG DAN ANCAMAN PERDAGANGAN PRODUK PERKEBUNAN (KOPI): STUDI KASUS PADA PERDAGANGAN INDONESIA DENGAN AMERIKA SERIKAT

Azzah Nabilah1, Daspar2
Universitas Pelita Bangsa, Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Email : azzanabila93@gmail.com[1], daspar@pelitabangsa.ac.id[2]

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi peluang dan ancaman dalam perdagangan internasional produk perkebunan, khususnya kopi, antara Indonesia dan Amerika Serikat selama periode 2021-2023. Kopi dikenal salah satu komoditas unggulan Indonesia yang memiliki daya saing tinggi di pasar global. Amerika Serikat, sebagai negara konsumen kopi tertinggi di dunia, menjadi mitra dagang strategis bagi Indonesia dalam meningkatkan ekspor kopi, khususnya kopi spesial seperti Gayo, Toraja, dan Java Preanger. Penelitian ini merekomendasikan peningkatan kapasitas produksi kopi berkualitas, perbaikan system sertifikasi dan traceability, serta promosi pasar yang agresif dan tersegmentasi agar Indonesia mampu mempertahankan dan diharapkam dapat menjadi dasar bagi perumusan kebijakan perdagangan serta strategi pemasaran kopi Indonesia di pasar Internasional, khususnya Kawasan APEC.

***Kata Kunci**: Perdagangan Internasional, Luas Areal, Produksi Kopi, Tantangan Global.*

ABSTRACT

This study aims to evaluate opportunities and threats in international trade of plantation products, particularly coffee, between Indonesia and the United States during the 2021-2023 period. Coffee is known as one of Indonesia's leading commodities that has high competitiveness in the global market. The United States, as the highest coffee consuming country in the world, is a strategic trading partner for Indonesia in increasing coffee exports, especially specialty coffee such as Gayo, Toraja, and Java Preanger. This study recommends increasing quality coffee production capacity, improving certification and traceability systems, and aggressive and segmented market promotion for Indonesia to be able to maintain and hopefully become the basis for the formulation of trade policies and marketing strategies for Indonesian coffee in the international market, especially the APEC region.

***Keywords**: International Trade, Area, Coffee Production, Global Challenges.*

Article History
Received: Juli 2025
Reviewed: Juli 2025
Published: Juli 2025

Plagirism Checker No 223
DOI : Prefix DOI : 10.8734/Musytari.v1i2.365
Copyright : Author
Publish by : Musytari

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

PENDAHULUAN

Indonesia dikenal sebagai negara agraris, di mana beberapa sektor seperti sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan memainkan peran vital dalam mendukung perekonomian nasional. Keunggulan produk yang dihasilkan oleh suatu negara sangat mempengaruhi besarnya

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Manajemen, Ekonomi
Vol 22 No 1 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

jumlah ekspor dan besarnya nilai ekspor (Desnky et al., 2018) Beberapa daerah di Indonesia memiliki potensi cukup besar dalam pengembangan tanaman kopi. Wilayah beriklim tropis dan subtropis merupakan lokasi yang baik untuk melakukan budidaya komoditas perkebunan. Sebagai

negara tropis, Indonesia memiliki kondisi yang mendukung bagi pengembangan komoditas perkebunan, salah satunya adalah kopi yang menjadi komoditas utama (Ummah, 2019).

Kopi merupakan salah satu komoditas perkebunan yang menjadi unggulan di Indonesia yang memberikan kontribusi signifikan terhadap ekspor nasional. Minuman ini digemari oleh semua kalangan di berbagai belahan dunia karena cita rasanya yang khas serta nilai ekonominya yang tinggi bagi negara penghasil dan pengekspor. Kopi termasuk dalam tanaman genus *Coffea* dari keluarga *Rubiaceae*. Tanaman ini dikenal luas di berbagai negara dan memiliki beragam varietas. Di antara berbagai jenis kopi, *robusta* dan *arabika* adalah dua varietas yang paling populer, termasuk di Indonesia.

Menurut catatan sejarah, biji kopi pertama kali ditemukan sebagai minuman yang memiliki khasiat dan memberi energi oleh masyarakat Ethiopia di Afrika sekitar 3.000 tahun yang lalu, atau sekitar 1.000 tahun sebelum Masehi. Seiring waktu, kopi terus mengalami perkembangan hingga menjadi salah satu minuman yang paling digemari di seluruh dunia di berbagai kalangan. Berdasarkan data dari International Coffee Organization (ICO), Indonesia berada di peringkat keempat sebagai eskportir kopi terbesar di dunia, dari negara Brasil, Vietnam, dan Kolombia.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitis yaitu dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Data yang digunakan ialah data sekunder yang diperoleh dari BPS, International Coffe Organization (ICO), serta beberapa jurnal ilmiah. Data dianalisis untuk mengidentifikasi peluang dan tantangan dalam ekspor kopi Indonesia ke Amerika Serikat dengan mempertimbangkan perkembangan luas areal, volume produksi kopi, dan tantangan global.

PEMBAHASAN

PERDAGANGAN INDONESIA ANTARA AMERIKA SERIKAT

Sejak era Orde Baru pada pertengahan dekade 1960-an, Indonesia telah menjalin kemitraan dalam politik dan strategis yang erat dengan negara Amerika Serikat (AS) (Kemendag, 2023). Selain penandatanganan Comprehensive Partnership Agreement (CPA), upaya kedua negara dalam memperkuat kerja sama ekonomi juga diwujudkan melalui pembentukan berbagai forum yang memfasilitasi dialog dan kolaborasi bilateral. Beberapa forum tersebut antara lain US- Indonesia Trade and Investment Dialogue, Commercial Dialogue, serta Overseas Private Investment Corporation (OPIC). Di samping itu, Indonesia juga termasuk dalam daftar negara prioritas ekspor AS dalam kerangka National Export Initiative (NEI).

Amerika Serikat merupakan pasar utama bagi ekspor kopi Indonesia, telah tercatat dengan jumlah total nilai ekspor mencapai hingga USD 215,96 juta di tahun 2023, mewakili 23,24% dari total ekspor kopi Indonesia (IBAI, 2024). Partisipasi Indonesia dalam Specialty Coffee Expo (SCE) menunjukkan tren positif, dengan potensi transaksi meningkat dari USD 19,5 juta pada 2022 menjadi USD 27,1 juta pada 2024 . Kopi spesialti Indonesia seperti Gayo, Toraja, dan Java Preanger semakin diminati di pasar AS. Amerika Serikat tetap menjadi tujuan utama ekspor kopi Indonesia, khususnya untuk biji kopi hijau. Pada tahun 2024/2025, ekspor kopi Indonesia diperkirakan meningkat sebesar 18% dibandingkan tahun sebelumnya, didorong oleh peningkatan pasokan dan permintaan dari pasar internasional, termasuk AS.

Selain potensi ekspor kopi yang besar, terdapat kekuatan makroekonomi Indonesia yang menjadikan Amerika Serikat tertarik menjalin hubungan ekonomi yang lebih maju. Indonesia

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Manajemen, Ekonomi
Vol 22 No 1 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

dikenal memiliki stabilitas makroekonomi yang relatif kuat, dengan pertumbuhan ekonomi cukup stabil serta rasio utang pemerintah yang tergolong rendah. Menurut Asian Development Outlook (ADP, 2023), pengelolaan fiskal Indonesia termasuk yang terbaik di kawasan Asia-Pasifik. Di sisi lain, besarnya pasar domestik yang menurut (Forum, 2021) menempati peringkat ke-15 dunia dari sisi ukuran juga menjadi faktor penarik, terutama karena didorong oleh kalangan kelas menengah yang terus berkembang dengan daya beli yang meningkat.

Namun demikian, hubungan ekonomi antara Indonesia dan Amerika Serikat tidak lepas dari sejumlah tantangan struktural yang masih harus dibenahi. Salah satu kelemahan utama adalah infrastruktur domestik yang belum sepenuhnya mendukung kegiatan ekspor, termasuk untuk produk kopi. Kualitas jalan, pelabuhan, logistik, serta ketersediaan energi dan teknologi informasi yang tidak merata seringkali menjadi kendala utama dalam kelancaran distribusi produk ekspor. Selain itu, permasalahan institusional seperti birokrasi yang tidak efisien, kurangnya transparansi, dan tingginya tingkat korupsi turut menurunkan minat investor dan mitra dagang luar negeri, termasuk dari Amerika Serikat.

Kelemahan lainnya terletak pada lemahnya penegakan Hak atas Kekayaan Intelektual (HKI), yang menjadi sorotan penting dalam perdagangan dengan negara-negara maju. Walaupun Indonesia telah memiliki kerangka hukum HKI, namun implementasinya dinilai masih lemah dan inkonsisten, khususnya dalam industri pertanian dan produk turunannya. Produk ekspor Indonesia juga kerap menghadapi masalah kualitas, khususnya ketidakstabilan mutu dan inkonsistensi dalam memenuhi standar keamanan dan kesehatan yang ditetapkan pasar AS, yang sangat ketat terhadap produk pangan termasuk kopi. Hal ini menjadi tantangan penting, mengingat pasar Amerika sangat menekankan pada aspek *traceability*, *sustainability*, dan *food safety*.

Oleh karena itu, untuk memperkuat hubungan dagang Indonesia-AS, dibutuhkan reformasi struktural yang tidak hanya menyasar peningkatan produksi kopi berkualitas, tetapi juga perbaikan infrastruktur, tata kelola pemerintahan, serta penguatan lembaga penegak hukum, terutama dalam aspek perlindungan HKI dan jaminan mutu produk. Dengan demikian, Indonesia akan lebih kompetitif dan dipercaya dalam jangka panjang oleh pasar global, khususnya Amerika Serikat.

Perdagangan Internasional

Menurut teori dasar perdagangan internasional, ekspor suatu negara merupakan hasil dari surplus produksi barang atau jasa di dalam negeri yang tidak dikonsumsi negara. Perdagangan internasional merupakan suatu kegiatan jual beli yang telah disepakati dan dijalankan antara negara satu dengan negara lain (Koordinator & Perekonomian, 2024). Perdagangan internasional memiliki tujuan untuk memperoleh manfaat dari adanya perdagangan itu sendiri. Dengan adanya perdagangan internasional ini diharapkan dapat memberikan dampak kesejahteraan yang maksimal bagi suatu negara baik pengekspor maupun negara pengimpor. Indonesia menganut sistem ekonomi terbuka, yang berarti negara ini melakukan aktivitas ekonomi dengan mitra dari luar negeri atau dikenal sebagai perdagangan internasional. Tujuan utama dari sistem ini adalah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat serta memenuhi kebutuhan domestik (Nurlaili, 2021).

Perkembangan Luas Areal Perkebunan Kopi

Lahan merupakan areal pertanian yang berpetak-petak yang biasanya ditanami komoditas pertanian contohnya padi, jagung, teh, kopi dan lainnya (Suherman et al., 2023). Perkebunan merupakan salah satu subsektor krusial dalam bidang pertanian, di mana kemajuan komoditas perkebunan Indonesia contohnya teh, tembakau, kakao, dan kopi yang menjadi faktor utama ekspor yang memiliki daya saing tinggi di pasar global.

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Manajemen, Ekonomi
Vol 22 No 1 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

Gambar 1. Luas Areal Perkebunan Kopi Menurut Status Pengusahaan, 2021–2023

Sumber : Badan Pusat Statistik Kopi (2023)

Luas areal pada perkebunan kopi di Indonesia menunjukkan adanya peningkatan, yang di mana tahun 2023 mengalami kenaikan sebesar 918 hektar dari 1.265,93 ribu hektar pada tahun 2022 menjadi 1.266,85 ribu hektar pada tahun 2023, atau naik sekitar 0,05 persen dibandingkan tahun sebelumnya. Perkebunan Besar (PB) dan Perkebunan Rakyat (PR) terdapat di hamper seluruh provinsi di Indonesia, dengan pengecualian Provinsi DKI Jakarta (BPS, 2024). Jika dilihat berdasarkan wilayah, provinsi Sumatera Selatan merupakan wilayah dengan luas lahan perkebunan kopi terbesar di Indonesia, yang sebagian besar dikelola oleh perkebunan rakyat. Dengan potensi tersebut, Indonesia memiliki peluang besar untuk meningkatkan ekspor kopi melalui peningkatan kualitas dan daya saing produk di pasar internasional, terutama ke Amerika Serikat yang dikenal sebagai konsumen kopi tertinggi di dunia. Berikut ini disajikan grafik perkembangan luas areal pada perkebunan kopi berdasarkan status pengelolaan tahun 2021 sampai 2023.

Perkembangan Produksi Kopi

Produksi adalah kegiatan mengolah berbagai input menjadi output. Dalam konteks perdagangan, hasil yang dihasilkan melalui proses produksi memiliki nilai ekonomi karena menjadi salah satu elemen utama yang mendorong berlangsungnya aktivitas perdagangan. Pada tahun 2023, sebagian besar produksi kopi di Indonesia—yakni sekitar 99,56 persen—berasal dari Perkebunan Rakyat, sementara kontribusi dari lahan Perkebunan Negara (PBN) mencapai 0,36 persen dan Perkebunan Besar Swasta (PBS) sebesar 0,07 persen. Namun, volume produksi kopi mengalami tren penurunan dari tahun 2021 hingga 2023. Pada tahun 2022 produksi kopi mengalami penurunan sebesar 1,43 persen yaitu dari 786,19 ribu ton menjadi 774,96 ribu ton. Tahun 2023 produksi kopi juga mengalami penurunan sebesar 16,24 ribu ton atau atau turun sebesar 2,10 persen Produksi kopi terbanyak berasal dari provinsi Sumatera Selatan yang hingga mencapai 207,32 ribu ton atau sekitar 27,32 persen dari total produksi nasional (BPS, 2024).

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Manajemen, Ekonomi
Vol 22 No 1 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

Gambar 2. Produksi Perkebunan Kopi Indonesia Menurut Status Pengusahaan (000 ton), 2021–2023

Sumber : Badan Pusat Statistik Kopi (2023)

Pada tahun 2023, sebagian besar produksi kopi di Indonesia dari Perkebunan Rakyat, yakni sebesar 99,56 persen. Sementara itu, kontribusi dari Perkebunan Negara (PBN) sebesar 0,36 persen dan Perkebunan Besar Swasta (PBS) hanya 0,07 persen. Selama periode 2021 hingga 2023, produksi kopi menunjukkan tren penurunan. Pada tahun 2022, produksi menurun sebesar 1,43 persen, dari 786.019 ton menjadi 774.096 ton.

Pada 2022, produksi menurun sebesar 1,43 persen, dari 786.019 ton menjadi 774.096 ton. Penurunan ini berlanjut pada 2023, dengan pengurangan sebesar 16.024 ton atau sekitar 2,10 persen. Provinsi penghasil kopi terbesar adalah Sumatera Selatan, yang menyumbang produksi sebanyak 207,32 ribu ton, setara dengan 27,32 persen dari total produksi nasional. (BPS, 2024).

Untuk ekspor tahun 2023, tiga jenis kopi dengan volume terbesar adalah: kopi Robusta yang belum disangrai dan belum didekafeinasi (HS 09011130) sebesar 78,78 persen dari total ekspor; kopi Arabika yang juga belum disangrai dan belum didekafeinasi (HS 09011120) sebesar 18,50 persen; serta jenis kopi lainnya selain Arabika WIB atau Robusta OIB dengan kondisi yang sama (HS 09011190) sebesar 1,40 persen. Selama sepuluh tahun terakhir, volume dan nilai ekspor kopi Indonesia cenderung mengalami fluktuasi. Pada tahun 2014, total volume ekspor mencapai sebesar 385.000 ton, namun menurun sebanyak 280.000 ton pada tahun 2023. Penurunan serupa juga terjadi pada nilai ekspor, dari US$1.039 juta pada tahun 2014 menjadi sebesar US$929 juta pada tahun 2023.

Gambar 3. Perkembangan Volume dan Nilai Ekspor Kopi, 2014–2023

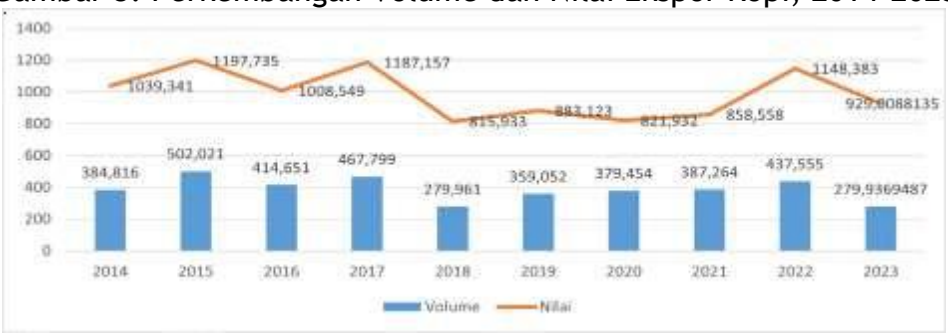

Sumber : Badan Pusat Statistik Kopi (2023)

Sebagian besar produksi kopi Indonesia ditujukan untuk pasar ekspor, sementara sisanya disalurkan ke pasar domestik. Kopi Indonesia telah menembus pasar internasional di lima benua, yaitu benua Asia, Afrika, Australia, Amerika, dan Eropa, dengan Eropa sebagai pasar utama. Pada tahun 2023, terdapat lima negara pengimpor terbesar kopi Indonesia yaitu AS,

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Manajemen, Ekonomi
Vol 22 No 1 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

Mesir, Malaysia, India, dan Italia.

Tantangan Global

Kami menekankan perlunya perpaduan yang seimbang antara kebijakan moneter, fiskal, dan kebijakan lainnya untuk mengatasi tantangan global dan regional, dengan kerja sama multilateral yang kuat di kawasan APEC sebagai pendorong penting bagi pertumbuhan ekonomi. Pendekatan ini memiliki peran penting dalam membangun komunitas Asia-Pasifik yang inklusif, progresif, tangguh, dan harmonis demi kesejahteraan masyarakat saat ini maupun generasi di masa depan. Upaya kebijakan kami harus menekankan pada pemanfaatan kekuatan ekonomi makro kami, dan memprioritaskan kebijakan yang meningkatkan pertumbuhan dan mengurangi risiko. Kami menyadari pentingnya menerapkan kebijakan fiskal dan moneter yang bertanggung jawab dan bijaksana, sambil mempertimbangkan potensi dampak limpahannya (APEC, 2024). Adapun beberapa langkah antisipasi pemerintah dikutip dari (Neraca Perdagangan, 2025)bahwa tim diplomasi perdagangan Indonesia perlu meningkatkan lobi dengan Amerika Serikat untuk mencari solusi atas tarif yang diterapkan.

PENUTUP

Perdagangan kopi antara Indonesia dan Amerika Serikat memiliki prosspek yang menjanjingan di tengah tantangan global yang terus berubah. Kopi menjadi salah satu komoditas andalan Indonesia yang telah berhasil memasuki pasar global, dengan Amerika Serikat sebagai salah satu pasar utamanya. Meningkatnya ketertarikan terhadap kopi spesialti asal Indonesia seperti Gayo, Toraja, dan Java Preanger menciptakan peluang besar bagi Indonesia untuk memperkuat posisinya sebagai pemain kunci dalam rantai pasok kopi internasional.Namun deminikan, perdagangan kopi Indonesia tidak terlepas dari tantangan yang signifikan. Produksi kopi nasional mengalami penurunan selama tiga tahun terakhir, dengan fluktuasi luas lahan dan olume produksi. Masalah klasik seperti kualitas kopi yang belum konsisten, insfrastruktur logistic yang belum merata, lemahnya system sertifikasi dan traceability, hingga lemahnya penegakan hukum atas kekayaan intelektual menjadi hambatan utama. Di pasar Amerika Serikat yang sangat ketat terhadap standar mutu dan keberlanjutan, hal ini menjadi perhatian penting.

Untuk memperkuat daya saing dan meningkatkan volume ekspor kopi ke Amerika Serikat, diperlukan perbaikan menyeluruh, baik dari sisi hulu (produksi dan budidaya), tengah (prosesing dan sertifikasi), hingga hilit (promosi dan diplomasi dagang). Pemerintah Indonesia juga perlu meningkatkan kerja sama multilateral, khususnya di Kawasan APEC, serta melakukan lobi diplomatic yang lebih aktif untuk mengatasi hambatan tarif dan teknis lainnya.

Dengan strategi yang tepat dan kolaborasi antara pemerintah, pelaku usaha, dan petani kopi, Indonesia berpeluang besar tidak hanya mempertahankan, tetapi juga memperluas pangsa pasarnya di Amerika Serikat serta memperkuat posisi sebagai eksportir kopi terkemuka di dunia.

DAFTAR PUSTAKA

ADP. (2023). *ADP*. https://www.adb.org/outlook/editions/december-2023

APEC. (2024). *PERTEMUAN MENTERI KEUANGAN APEC 2024*. https://www.apec.org/meeting-papers/sectoral-ministerial-meetings/finance/2024-apec-finance-ministers'-meeting

BPS. (2024). Perkembangan Ekspor dan Impor Indonesia. *Berita Resmi Statistik No. 30/04/Th. XXII, 15 April 2019*, *64*, 1–8.

Desnky, R., Syaparuddin, S., & Aminah, S. (2018). Ekspor kopi Indonesia dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. *E-Journal Perdagangan Industri Dan Moneter*, *6*(1), 23–34. https://doi.org/10.22437/pim.v6i1.4656

Forum, W. E. (2021). *Negara mana yang menghasilkan kopi terbanyak pada tahun 2020?* https://www.weforum.org/stories/2021/10/which-country-produced-the-most-coffee-in- 2020/

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Manajemen, Ekonomi
Vol 22 No 1 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

IBAI. (2024). *Kementerian perdgangan kirim ekspor kopi ke AS senilai 1,48 Juta USD*. https://www.ibai.or.id/news/item/5522-ministry-of-trade-dispatches-coffee-export-to-the-us- worth-1-48-million-usd.html?utm_source=chatgpt.com

Indonesia, B. (2024). *STATISTIK KOPI INDONESIA 2023*. *8*.

Kemendag. (2023). Perdagangan Bilateral Indonesia-Amerika Serikat Periode 2018-2023 (Januari- Maret). *Kementerian Perdagangan Republik Indonesia*, *2023*, 1–7. https://www.bing.com/ck/a?!&&p=3a1a9a21fd675ecdJmltdHM9MTcwMDc4NDAwMCZpZ3Vp ZD0wNWNjYjViMy0yMjA0LTZkNDgtMTczMy1hNDE1MjMzMTZjNWImaW5zaWQ9NTE5MQ&ptn=3&ver=2&hsh=3&fclid=05ccb5b3-2204-6d48-1733-a41523316c5b&psq=Dinamika+Perdagangan+Bilateral+indonesia+amerika

Koordinator, K., & Perekonomian, B. (2024). *Kemitraan Strategis Perdagangan Indonesia-Amerika*

Serikat : Menavigasi Tantangan Global dan Potensi Keunggulan Kompetitif. *11*(2).

Nurlaili. (2021). Analisis daya saing dan faktor-faktor yang mempengaruhi ekspor produk alas kaki Indonesia ke Amerika Serikat ditinjau dalam perspektif ekonomi islam. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, *7*(2), 1019–1029. https://doi.org/10.35957/forbiswira.v11i1.1401

Perdagangan, S. D. K. (2025). *NERACA DAGANG INDONESIA-AS*.

https://pusatdata.kontan.co.id/infografik/93/Neraca-Dagang-Indonesia-AS

Suherman, R. F., Hikmah, S. Q., & Firmansyah, R. (2023). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ekspor Kopi Indonesia dipasar Internasional (Analysis of Factors Affecting Indonesian Coffee Export in the International Market). *Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Sosial (JEMeS)*, *6*(2), 51–61. https://ojs.ejournalunigoro.com/index.php/JEMeS

Ummah, M. S. (2019). Analisis pengaruh harga, iklim, stabilitas politik, dan GDP perkapita terhadap ekspor kopi Indonesia. *Sustainability (Switzerland)*, *11*(1), 1–14. http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005

%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI